

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan upaya Konselor Sekolah dalam membina *self-confidence* siswa di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 4 Padang. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta makna yang diberikan oleh para informan terhadap upaya pembinaan *self-confidence* yang dilakukan oleh Konselor Sekolah (Sugiyono, 2021).

Jenis penelitian fenomenologis dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami dan mendeskripsikan pengalaman para informan terhadap fenomena yang diteliti, yaitu upaya Konselor Sekolah dalam membina *self-confidence* siswa. Melalui penelitian fenomenologis, peneliti menggali pengalaman, persepsi, serta pemaknaan Konselor Sekolah, wali kelas, dan siswa terhadap proses pembinaan *self-confidence* yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai upaya Konselor Sekolah dalam membina *self-confidence* siswa di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 4 Padang (Creswell, 2018).

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merupakan sumber data utama yang dipilih untuk memberikan informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena penelitian tidak bertujuan memperoleh data secara kuantitatif, melainkan menggali informasi secara mendalam dari pihak-pihak yang benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian ini difokuskan pada pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam upaya membina *self-confidence* siswa di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 4 Padang. Sesuai dengan fokus penelitian yang menekankan pada upaya Konselor Sekolah, maka informan utama dalam penelitian ini adalah Konselor Sekolah (Guru Bimbingan dan Konseling), sedangkan wali kelas berperan sebagai informan pendukung untuk memperkuat dan melengkapi data penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Konselor Sekolah (Guru BK) sebagai informan utama, dengan kriteria:
 - a. Bertugas sebagai Konselor Sekolah/Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 4 Padang.
 - b. Memiliki tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

- c. Terlibat langsung dalam upaya pembinaan *self-confidence* siswa melalui layanan individual maupun kolaboratif.
 - d. Memahami kondisi psikologis dan perkembangan siswa, khususnya yang berkaitan dengan *self-confidence*.
2. Wali Kelas sebagai informan pendukung, dengan kriteria:
- a. Berstatus sebagai wali kelas aktif di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 4 Padang.
 - b. Mewakili masing-masing kelas, sehingga berjumlah 6 orang sesuai jumlah kelas yang ada.
 - c. Memiliki interaksi langsung dan intens dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
 - d. Mengetahui perkembangan perilaku, partisipasi belajar, dan kepercayaan diri siswa di kelas.
 - e. Pernah berkoordinasi atau bekerja sama dengan Konselor Sekolah dalam menangani atau memantau perkembangan siswa.
3. Siswa sebagai informan pendukung, dengan kriteria:
- a. Berstatus sebagai siswa aktif di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 4 Padang.
 - b. Pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Konselor Sekolah, baik melalui layanan individual maupun kegiatan kolaboratif.
 - c. Memiliki pengalaman yang berkaitan dengan pembinaan *self confidence* di lingkungan sekolah.

- d. Bersedia menjadi informan dan mampu menyampaikan pengalaman serta pandangannya secara terbuka mengenai layanan yang diterima.
- e. Dipilih berdasarkan rekomendasi Konselor Sekolah karena dinilai dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Dengan komposisi tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam, terarah, dan komprehensif mengenai upaya Konselor Sekolah dalam membina *self-confidence* siswa, baik dari perspektif pelaksana utama layanan maupun dari pihak pendukung yang terlibat langsung dalam proses pembinaan siswa di lingkungan sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Rakyat Menengah Pertama (SRMP) 4 Padang yang beralamat di Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia melalui Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama karena memiliki peran dalam merancang, mengumpulkan, mengolah, serta menafsirkan data secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2021). Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan juga instrumen pendukung, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai kondisi di lapangan, khususnya terkait upaya Konselor Sekolah dalam membina *self-confidence* siswa melalui layanan individual dan kolaboratif. Dalam pelaksanaannya, instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian, lembar catatan lapangan (*field notes*) untuk mencatat hasil pengamatan secara sistematis.

Melalui pedoman observasi tersebut, peneliti mengamati perilaku siswa yang mencerminkan *self-confidence*, seperti keberanian mengemukakan pendapat, respons terhadap pertanyaan, keterlibatan dalam interaksi di kelas, serta sikap siswa ketika menghadapi tugas atau situasi yang menuntut kepercayaan diri. Selain itu, peneliti juga mengamati bentuk upaya Konselor Sekolah dalam memberikan pendampingan, penguatan, motivasi, serta pelaksanaan layanan individual dan kolaboratif dalam membina *self-confidence* siswa. Seluruh hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan untuk dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai upaya Konselor Sekolah dalam membina *self-confidence* siswa melalui layanan individual dan kolaboratif. Dalam pelaksanaannya, instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, buku catatan lapangan, dan perekam suara (*voice*

recorder) dengan persetujuan informan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian agar proses penggalian data tetap terarah, namun tetap memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan jawaban informan.

Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta upaya yang dilakukan informan dalam membina *self-confidence* siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada Konselor Sekolah dan wali kelas. Pada Konselor Sekolah, wawancara difokuskan pada bentuk layanan, strategi pembinaan, pelaksanaan layanan individual dan kolaboratif, serta hambatan yang dihadapi dalam membina *self-confidence* siswa. Sementara itu, pada wali kelas, wawancara difokuskan pada kondisi *self-confidence* siswa di kelas, bentuk kerja sama dengan Konselor Sekolah, serta perubahan perilaku siswa setelah memperoleh pendampingan melalui layanan bimbingan dan konseling.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Proses ini mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang diadaptasi oleh Sugiyono (2021). Analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih informasi yang relevan mengenai upaya Konselor Sekolah dalam membina *self-confidence* siswa, serta membuang data yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2021).

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori untuk memudahkan pemahaman. Data yang telah direduksi disajikan secara sistematis agar peneliti dapat melihat gambaran utuh mengenai perilaku siswa dan strategi Konselor Sekolah di SRMP 4 Padang (Moleong, 2017).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara dan akan diverifikasi terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga ditemukan kesimpulan yang valid mengenai upaya membina *self-confidence* siswa (Sugiyono, 2021).

Melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, peneliti menganalisis seluruh data hasil observasi dan observasi secara sistematis. Analisis difokuskan pada identifikasi upaya Konselor Sekolah dalam membina *self-confidence* siswa melalui layanan format individual dan

kolaboratif, serta bentuk kolaborasi dengan wali kelas dalam proses pembinaan. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyusun kesimpulan mengenai upaya Konselor Sekolah dalam membina *self-confidence* siswa di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 4 Padang.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan membandingkan serta mengecek konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data. Adapun teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung

dengan pembinaan *self-confidence* siswa. Informan utama dalam penelitian ini adalah Konselor Sekolah yang berperan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Informan pendukung terdiri atas wali kelas yang berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Sebagian wali kelas yang menjadi informan dalam penelitian ini juga memiliki tugas sebagai guru mata pelajaran pada kelas lain. Kondisi tersebut memungkinkan informan memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai karakteristik, perilaku, dan perkembangan *self-confidence* siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari wali kelas tidak hanya didasarkan pada perannya sebagai wali kelas, tetapi juga didukung oleh pengalaman mereka sebagai pendidik yang berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Perbandingan data yang diperoleh dari Konselor Sekolah dan wali kelas dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat, objektif, dan komprehensif mengenai upaya Konselor Sekolah dalam membina *self-confidence* siswa di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 4 Padang.

Dalam penerapannya, peneliti membandingkan hasil wawancara Konselor Sekolah dengan hasil wawancara wali kelas untuk melihat kesesuaian informasi mengenai bentuk layanan, pelaksanaan layanan individual dan kolaboratif, serta upaya yang dilakukan dalam membina *self-confidence* siswa. Perbandingan tersebut dilakukan untuk

memperoleh data yang lebih akurat, objektif, dan komprehensif mengenai upaya Konselor Sekolah dalam membina *self-confidence* siswa di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 4 Padang.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data terhadap fenomena yang sama. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai upaya Konselor Sekolah dalam membina *self-confidence* siswa, observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan layanan BK di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui dokumen seperti program BK dan catatan layanan (Moleong, 2017).

Dalam pelaksanaannya, peneliti membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh. Apabila terdapat perbedaan data, peneliti melakukan penelusuran kembali melalui observasi atau wawancara lanjutan sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu dan situasi yang berbeda guna melihat konsistensi informasi yang diperoleh dari informan. Pengumpulan data dilakukan pada beberapa kesempatan, baik saat kegiatan layanan BK maupun di luar

jam pelajaran, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih stabil dan terpercaya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu yang berbeda sesuai dengan jadwal layanan bimbingan dan konseling serta ketersediaan informan. Data yang diperoleh pada setiap kesempatan kemudian dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi mengenai upaya Konselor Sekolah dalam membina *self-confidence* siswa melalui layanan individual dan kolaboratif.

